

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah pemaparan dan penjelasan tema patriotisme pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan dalam dua point. Pertama, tentang penafsiran mufasir nusantara terkait ayat-ayat yang mengisyaratkan karakter-karakter patriotisme, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Karakter tanggung jawab yang tersirat dalam Surah At-Taubah ayat 71. Ayat ini mengisyaratkan bahwa antar lapisan masyarakat memiliki hubungan erat. Syeikh Nawawi Al-Bantani dalam tafsirnya menjelaskan bahwa penyebabnya karena kekompakan dan satu padu. Bisri Mustofa juga menjelaskan wujud dari hubungan erat tersebut adalah adanya kebersamaan dalam beramal. Sedangkan Hamka dan M.Quraish Shihab menjelaskan wujud dari hubungan erat tersebut adalah saling mencintai, ketulusan dalam tolong menolong dan bantu membantu.

2. Karakter cinta tanah air yang tersirat dalam surah Al-Baqarah ayat 126. Syeikh Nawawi Al-Bantani dan Bisri Mustofa menjelaskan bahwa ayat ini mengisahkan tentang Nabi Ibrahim yang berdoa untuk keamanan dan kemakmuran negerinya. Penafsiran Hamka sama halnya dengan penafsiran dua mufasir sebelumnya, namun ia menambahkan bahwa tersirat dalam doa Nabi Ibrahim permohonan untuk ketenteraman penduduknya dan orang-orang yang beribadah di tanah haram. Penafsiran M.Quraish Shihab sama

dengan tiga mufasir sebelumnya, namun Ia menambahkan penjelasan bahwa dalam ayat ini mengandung isyarat tentang perlunya setiap muslim berdoa untuk keselamatan dan keamanan wilayah tempat tinggalnya, dan agar penduduknya memperoleh rezeki yang melimpah.

3. Karakter Kesetiaan kepada bangsa dan negara tergambar dalam surah An-Nistu ayat 59, yakni dengan taat kepada pemimpin negara, Keempat mufasir nusantara menjelaskan bahwa taat kepada peraturan, perundangundangan dan pemimpin negara hukumnya wajib selagi tidak bertentangan dengan agama Islam. Hamka menambahkan dalam penafsirannya bahwa peraturan tersebut dalam urusan duniawi saja dan telah dimusyawarahkan. Sedangkan M. Quriash Shihab menambahkan penafsirannya bahwa peraturan tersebut hanya dalam hal kemasyarakatan saja dan arti taat tidak hanya melaksanakan apa yang diperintahkan namun juga ikut berpartisipasi dalam upaya pengabdian pemimpin kepada masyarakat.

4. Karakter partisipasi dalam bela negara tersirat dalam surah Al-Hajj ayat 40. Keempat mufasir nusantara menjelaskan bahwa dalam ayat ini Allah memberi izin perang dan jihad untuk mempertahankan dan membela diri serta lingkungan. Dalam tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menambahkan penjelasan bahwa pembelaan tidak hanya dilakukan dengan peperangan, namun juga berupaya melakukan pembelaan terhadap kemanfaatan manusia serta kemaslahatan hidupnya.

5. Karakter partisipasi dalam kebijakan pemerintahan yang tersirat dalam surah Al-Maidah ayat 2. Syekh Nawawi al-Bantani menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan sikap tolong-menolong dalam kebaikan yang tidak bertentangan dengan perintah Allah dan tidak menimbulkan permusuhan. Bisri Mustofa menjelaskan perintah tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan- Hamka menjelaskan perintah tolongmenolong dalam kebaikan yang berfaedah dan tidak menimbulkan permusuhan dan menyakiti manusia. Sedangkan M. Quraish Shihab menjelaskan perintah tolong-menolong dalam kebaikan yang membawa kepada kemaslahatan dunia dan akhirat serta menghindarkan bencana dunia dan akhirat. Salah satu wujud sikap tolong menolong tersebut adalah dengan ikut serta dalam menjalankan kebijakan negara.

Kedua, penafsiran mufasir nusantara tentang lima karakter patriotisme di atas masih relevan diterapkan di era milenial. Mengingat generasi milenial merupakan generasi harapan bangsa. Mereka diharapkan menjadi pemimpin dan memberi perubahan lebih baik bagi bangsa di masa mendatang. Selain itu, dengan melihat karakter yang dimiliki generasi milenial karakter pandai bersosialisasi untuk menjalin persaudaraan yang melahirkan sikap tanggung jawab dan karakter percaya diri untuk mengungkapkan pembelaan. Salah satu penerapannya adalah dengan mendirikan komunitas-komunitas peduli sesama dan mengajak generasi milenial ikut serta dalam beberapa forum diskusi.

## **B. Saran-Saran**

Bukan hanya sekedar mengaji tetapi kudu memperdalam dan menguji dari apa yang di kaji, serta mencari tau apa makna dibalik hal, sehingga tidak terdapat kesembronoan dalam berfikir maupun bertindak, karena sejatinya tindakan seseorang berangkat dari bagaimana cara ia berfikir, dari fikiran akan menimbulkan tindakan.

Wallahu a'lam.....

